

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan mempunyai peran penting dalam suatu keluarga selain menjadi istri, perempuan juga harus bisa menjadi ibu untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya. Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan banyak kelebihan. Hal tersebut dapat tercakup dalam peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Kata perempuan berasal dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan sedangkan kata perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri, sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga (Tindangen dkk, 2020). Semangat pantang menyerah, seorang perempuan mampu mengembangkan keterampilan, membangun usaha, dan menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri maupun orang lain. Perempuan dalam dunia kerja telah membuktikan bahwa mereka dapat bersaing dan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Zahro dkk, 2022).

Peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi perempuan juga bisa menjadi pekerja. Sebagaimana dinyatakan oleh Vadya (2023), yaitu perempuan memiliki peran ganda yaitu mengurus rumah tangga dan pencari nafkah. Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik sebagai tenaga kerja. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kesejahteraan keluarga, mulai dari mengatur keuangan, menjaga kesehatan keluarga, hingga mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berkarakter. Perempuan ikut serta dalam peran publik salah satunya adalah pekerja di sektor pariwisata. Kombinasi antara peran domestik dan publik ini sering kali menuntut keterampilan manajemen waktu, ketahanan mental, serta dukungan lingkungan agar perempuan dapat menjalankan kedua peran tersebut secara seimbang dan optimal. Menurut Nurmiati (2024) perempuan memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera. Peran ganda perempuan penting karena dapat membawa dampak positif, seperti: menjadi manusia kuat yang mampu mengekspresikan jati dirinya, membangun keluarga secara ekonomi, menumbuhkan jiwa mandiri, mewujudkan impian keluarga.

Perempuan melakukan peran ganda karena dipengaruhi beberapa faktor yang mendorong mereka untuk berkontribusi, salah satu faktor utamanya adalah kebutuhan ekonomi. Perempuan turut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan kestabilan finansial (Rahmayati, 2020). Selain faktor ekonomi, motivasi dan keinginan pribadi juga menjadi dorongan kuat

bagi perempuan untuk berperan aktif diluar rumah. Banyak perempuan yang memiliki ambisi, minat, dan passion dalam bidang tertentu sehingga mereka memilih untuk tetap berkarya dan berkarir. Keyakinan terhadap diri sendiri juga berperan besar dalam menentukan langkah mereka, perempuan yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani untuk mengejar impian (Syauta & Yuniasanti, 2015).

Peran perempuan dalam perekonomian semakin mendapatkan perhatian yang signifikan, terutama dalam konteks keluarga dan komunitas lokal. Di Indonesia, perempuan tidak hanya memegang peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk mendukung perekonomian keluarga. Perempuan terbukti memberikan kontribusi besar terhadap keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Ketahanan ekonomi keluarga memengaruhi ketahanan psikologis dan sosial (Suwena & Budhi, 2021). Perempuan seringkali menghadapi ketidaksetaraan gender. Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat konstruksi sosial dan budaya (Handayani, 2020). Ketidaksetaraan gender masih menjadi tantangan bagi perempuan pekerja pariwisata terutama dalam menjalankan peran ganda. Selain berkontribusi dalam sektor pariwisata untuk meningkatkan ekonomi keluarga, mereka tetap dibebani dengan tanggung jawab domestik seperti mengurus rumah tangga, anak, dan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Perempuan diharapkan mampu bekerja di ranah publik tanpa mengurangi kewajiban di ranah domestik. Ketimpangan tersebut mencerminkan masih kuatnya stereotip gender yang menghambat kesetaraan dan keadilan perempuan dalam dunia kerja (Nurhasanah & Zuriatin, 2023).

Perempuan dituntut untuk bisa mengemban banyak tugas seperti memasak, mengurus anak, membersihkan rumah, hingga melayani suami yang kerap kali disebut sebagai sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang istri. Pada akhirnya, perempuan menjadi kaum yang sangat rentan menerima bentuk-bentuk dan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Seiring berjalannya waktu, peran perempuan tidak hanya sebagai pengurus rumah tangga, tetapi bisa menjadi pekerja. Sebagian besar perempuan di Indonesia memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga ekonomi dalam keluarga tersebut meningkat dan tercapai kesejahteraan. Walaupun perempuan juga bisa bekerja sama seperti laki-laki, tetapi persoalan peran pengambilan keputusan dalam keluarga, peran suami lebih dominan daripada istri dalam pengambilan keputusan, karena peran suami sebagai pencari nafkah utama dan juga sebagai kepala keluarga (Abidin & Satiningsih, 2023).

Desa Bunga Mekar adalah salah satu Desa dengan contoh komunitas perempuan memainkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Desa tersebut merupakan salah satu Desa yang terletak di pulau Nusa Penida, Kabupaten Klungkung yang terkenal dengan keindahan alam dan pariwisatanya. Banyaknya kunjungan dari wisatawan yang mencapai 3.000 sampai 6.000 wisatawan per hari memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya membuka peluang kerja di sektor pariwisata seperti perhotelan, restoran, transportasi, hingga usaha kecil menengah, yang secara langsung turut mendorong keterlibatan perempuan dalam peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Desa Bunga Mekar jumlah penduduk tahun ini

adalah sebanyak 3.683 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.138 KK, yang terdiri dari 1.838 orang laki-laki dan 1.845 orang perempuan. Jumlah perempuan yang sudah menikah yaitu sebanyak 964 orang (ibu rumah tangga). Sebanyak 300 orang perempuan (ibu rumah tangga) di Desa Bunga Mekar sebagai pekerja pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenparekraf (kementerian pariwisata dan Ekonomi kreatif) pada tahun 2024, Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Ni Wayan Giri Adnyani mengatakan bahwa "Perempuan Indonesia berkontribusi besar dalam sektor parekraf. Data menyebutkan bahwa mayoritas tenaga kerja di bidang pariwisata adalah perempuan dengan persentase 54,22 persen dibandingkan pekerja laki-laki sebesar 45,78 persen," (Ambarawati, 2024).

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10/2009 Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Prayogo & Febrianita (2018) pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan hiburan. Dengan adanya destinasi pariwisata di Desa Bunga Mekar memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi penduduk setempat, termasuk perempuan. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti bekerja di hotel/Villa, restoran, pemandu wisata, serta menjual kerajinan tangan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, meskipun kontribusi ekonomi perempuan semakin diakui, tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran ganda tidak boleh diabaikan. Mengelola waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga sering kali menimbulkan tekanan fisik dan mental yang besar. Selain itu, di banyak komunitas,

peran perempuan sebagai pekerja sering kali dipandang sebelah mata, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pembagian pekerjaan dan pendapatan di dalam rumah tangga.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat menyelesaikan masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Peran perempuan dalam kesejahteraan keluarga sangat besar, baik dalam mengurus rumah tangga, bekerja, maupun mendidik anak-anak (Indrayani dkk, 2023). Perempuan mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Keterlibatan perempuan pada dunia kerja saat ini sudah tidak diragukan lagi. Pemikiran tentang stigma perempuan sebagai pengurus rumah tangga sudah mulai berubah seiring dengan berjalannya waktu.

Gerakan-gerakan feminisme menyuarakan bahwa perempuan juga berhak untuk menentukan pilihannya sendiri, termasuk diantaranya adalah pilihan untuk bekerja. Keterbukaan dalam pemikiran tersebut saat ini membuat pandangan dan stigma masyarakat menjadi lebih bergeser dan tidak membeda-bedakan antara pria dan perempuan dalam dunia kerja. Sebagai perempuan yang berperan ganda, tentunya

menimbulkan tekanan yang besar dalam menjalankan kedua peran, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi dkk (2024) menyatakan bahwa ibu pekerja mengalami konflik peran ganda yang disebabkan adanya tekanan waktu dan adanya kelelahan akibat bekerja. Konflik ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas dalam menjalankan peran, baik sebagai ibu maupun sebagai pekerja, sehingga sering kali muncul perasaan terbebani dan kurangnya waktu untuk diri sendiri. Jika dibiarkan tanpa adanya strategi manajemen waktu dan dukungan yang memadai, tekanan tersebut berpotensi memengaruhi kesejahteraan emosional, produktifitas kerja, serta keharmonisan dalam keluarga. Tekanan yang paling sering terjadi adalah ketika mereka harus dihadapi dengan kedua peran berbeda dalam waktu yang bersamaan. Hal ini dapat menimbulkan konflik peran berdasarkan waktu dimana mereka tidak dapat memenuhi kedua peran pada saat yang bersamaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riwinda dan Perdhana (2022) yang menyatakan bahwa tantangan peran ganda yang dialami oleh para pekerja perempuan meliputi stigma yang beredar di masyarakat bahwa perempuan dibebankan pada pekerjaan mengurus keluarga dan mencari nafkah, sulitnya mengalokasikan waktu kedua peran, serta peran ganda dapat berdampak negatif terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut juga disebut dengan beban ganda. Beban ganda adalah kondisi ketika salah satu jenis kelamin menerima beban pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Beban ganda seringkali dialami oleh perempuan, yang dituntut untuk bekerja sebagai pencari nafkah sekaligus mengurus rumah tangga. Beban ganda dapat menjadi hambatan dalam mencapai keselarasan antara kehidupan profesional dan pribadi (Darmayanti, 2023). Strategi untuk menyeimbangkan kedua peran diantara

lain adalah dengan memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan sosial seperti keluarga, rekan kerja, serta manajerial. Di satu sisi, pekerjaan dalam sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga, yang berdampak positif pada kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga. Namun, di sisi lain, beban ganda ini dapat menimbulkan tekanan fisik dan emosional yang berlebihan pada perempuan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Beberapa studi kasus di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa peran ganda perempuan dapat memperkuat ekonomi keluarga, terutama di sektor pariwisata, karena perempuan cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan keluarga. Namun, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa tanpa dukungan sosial dan keleluasaan dalam pengaturan kerja, perempuan dapat mengalami kelelahan dan penurunan produktivitas, yang pada akhirnya dapat mengurangi manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pekerjaan mereka. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memahami lebih dalam bagaimana peran ganda perempuan di Desa Bunga Mekar, Nusa Penida, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus pada pekerja pariwisata di Desa Bunga Mekar Nusa Penida).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut.

- 1.2.1 Peran ganda menyebabkan beban ganda: Peran ganda yang dijalani oleh perempuan, khususnya yang bekerja di sektor informal seperti pariwisata, sering kali menimbulkan beban ganda karena harus membagi waktu antara pekerjaan untuk menunjang ekonomi keluarga dan tanggung jawab domestik sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan tekanan psikologis. Meskipun demikian, perempuan tetap berupaya mengelola kedua peran tersebut secara seimbang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- 1.2.2 Ketidaksetaraan gender: adanya ketimpangan pembagian peran antara perempuan dan laki-laki. Perempuan diharapkan mampu bekerja di ranah publik tanpa mengurangi kewajiban di ranah domestik.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terlalu luas sehingga dalam pencapaian tujuan yang diharapkan lebih efektif, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan membatasi pembahasan yang lebih efektif. Penulis membatasi pembahasan masalah yaitu peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Bunga Mekar, Nusa Penida.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana alokasi waktu bekerja perempuan di bidang pariwisata, khususnya dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

- 1.4.2 Apa saja tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja di sektor pariwisata dan sebagai pengelola rumah tangga?
- 1.4.3 Bagaimana peran ganda perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga di Desa Bunga Mekar, Nusa Penida?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1.5.1 Alokasi waktu bekerja Perempuan di bidang pariwisata, khususnya dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.
- 1.5.2 Tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja di sektor pariwisata dan sebagai pengelola rumah tangga.
- 1.5.3 Peran ganda perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga di Desa Bunga Mekar, Nusa Penida.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperdalam ilmu dalam bidang ekonomi yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi institusi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ke perpustakaan bagi para peneliti dan mendapat menambah wawasan terkait peran ganda perempuan.

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

